

## **Analisis Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Pusat Koperasi Kepolisian Daerah Sumatera Utara(PUSKOPPOLDASU)**

**Putri Andam Dewi<sup>1)</sup>Sriwardany<sup>2)</sup>Ova Novi Irama**

<sup>1)</sup> Fakultas Ekonomi, UMN AL Washliyah Medan  
email: putriandamdewi2609@gmail.com

<sup>2)</sup> Fakultas Ekonomi, UMN AL Washliyah Medan  
email: skripsi.umn20@gmail.com

<sup>3)</sup> Fakultas Ekonomi, UMN AL Washliyah Medan

### **ABSTRAK**

Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk menganalisis perputaran Kas dan perputaran Piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada Koperasi Kepolisian Daerah Sumatra Utara (PUSKKOPOLDASU). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif yaitu dengan mengumpulkan, mengklarifikasikan serta menganalisis data sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai keadaan yang sebenarnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran Piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada Pusat Koperasi Kepolisian Daerah Sumatra Utara menunjukkan kurang efektif karena tidak mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh terikatnya kredit yang pelunasannya terlalu lama, penundaan pembayaran piutang mengakibatkan kredit macet sehingga kas tidak tersedia untuk dipinjamkan kembali sebagai piutang dan sistem penagihan pinjaman yang kurang efektif.

**Kata kunci:** *Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Rentabilitas Ekonomi*

## 1. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan badan usaha yang sesuai dengan demokrasi ekonomi dan menjadi sokoguru perekonomian perekonomian nasional, bersama-sama dengan sektor BUMN dan sektor swasta. Pernyataan ini sejalan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian yang berisi mengenai karakteristik lain dari koperasi terlihat dari fungsi dan perannya diantaranya adalah membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.

Koperasi merupakan kepentingan bersama dari para anggotanya. Hal ini dicerminkan berdasarkan karya dan jasa yang di sumbangkan oleh masing-masing anggota. Jadi partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi serta hasil yang dicapai tergantung dari besar kecilnya karya dan jasanya. Karakteristik utama yang membedakan koperasi dengan badan usaha lain adalah bahwa anggota koperasi memiliki identitas ganda yaitu anggota koperasi sebagai pemilik sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi. Meskipun demikian sepanjang tidak kepentingannya koperasi dapat pula memberikan pelayanan kepada bukan anggota sesuai dengan sifat kegiatan usahanya dengan maksud untuk menarik yang bukan anggota menjadi anggota.

Pusat Koperasi Kepolisian Daerah Sumatera Utara (Puskoppoldasu) merupakan suatu wadah usaha yang dijalankan oleh kumpulan PNS/POLRI daerah Sumatera utara yang merupakan salah satu koperasi yang bergerak di bidang simpan pinjam yang melayani pinjaman seluruh jajaran PNS/POLRI di wilayah Sumatera utara. Koperasi simpan pinjam merupakan salah satu lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari anggotanya, kemudian menyalurkan kembali kepada anggota yang membutuhkan dana tersebut, sehingga perlu adanya perlakuan yang sama terhadap koperasi seperti badan usaha lainnya guna mengembangkan koperasi.

Melihat perkembangan dunia usaha yang banyak bermunculan dan tumbuh dengan

semakin cepat, hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya suatu persaingan usaha yang kompetitif. Menghadapi persaingan tersebut, koperasi harus dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya dan harus mampu untuk menciptakan atau meningkatkan nilai koperasi serta mampu untuk mengelola faktor-faktor yang ada dalam koperasi secara efektif dan efisien untuk kemakmuran anggotanya. Untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam upaya mewujudkan operasi perusahaan yang efisien dalam menghasilkan laba, tidak hanya dilihat dari besar kecilnya jumlah laba yang diperoleh, tetapi dapat dilihat dari rentabilitasnya. Keberadaan laba yang besar belum cukup mencerminkan tingkat keberhasilan suatu badan usaha tanpa disertai tingkat rentabilitas yang rendah (modal yang digunakan untuk menghasilkan laba sangat efisien).

Rentabilitas bagi koperasi merupakan masalah yang lebih penting dari pada masalah laba (SHU). Berapapun besarnya jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) belumlah merupakan ukuran bahwa koperasi mampu bekerja dengan baik. Sedangkan rentabilitas menyangkut suatu kemampuan koperasi dengan keseluruhan modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. Hal ini dapat dimengerti, karena rasio antara laba usaha dengan modal yang digunakan menunjukkan rentabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur penggunaan dana. Laba yang di perhitungkan adalah laba yang berasal dari usaha dengan memperhatikan jumlah modal kerja yang tersedia. Tingkat perputaran kas dan piutang yang tinggi menunjukkan bahwa koperasi dapat memaksimalkan rentabilitasnya.

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase. Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja di dalam perusahaan (*operating capital*). Demikian pula laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan yaitu laba usaha (*net operating income*). Sedangkan rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang

bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Modal kerja dalam koperasi selalu berputar. Perputaran modal kerja diharapkan terjadi dalam waktu yang relatif pendek, sehingga modal yang ditanamkan dalam koperasi akan cepat kembali. Tingkat perputaran yang tinggi akan mengakibatkan laba (SHU) koperasi juga tinggi dan laba yang tinggi akan mempengaruhi tingkat rentabilitas ekonomi koperasi yang bersangkutan. Dalam penelitian ini komponen modal kerja tersebut dibatasi hanya untuk kas dan piutang.

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada diperusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Jumlah kas yang sebaiknya dipertahankan oleh perusahaan adalah tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancar. Dalam pengelolaan kas sering terjadi adanya pengangguran uang kas yang berlebihan. Uang kas yang tersedia tidak dipergunakan secara maksimal untuk kegiatan operasi perusahaan, sehingga mengurangi tingkat laba yang diharapkan dapat tercapai pada periode berjalan. Dengan mengetahui tingkat perputaran kas maka dapat diketahui tingkat efektivitas penggunaan modal kerja kas yang bersangkutan.

Piutang sebagai bagian dari modal kerja yang keberadaannya akan selalu berputar dalam arti piutang tersebut akan tertagih pada saat tertentu. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Sehingga semakin lama syarat pembayaran kredit berarti semakin lama terikatnya modal kerja dalam piutang sebaliknya semakin pendek syarat pembayaran kredit berarti semakin pendek tingkat terikatnya modal kerja dalam piutang. Dengan mengetahui tingkat perputaran piutang maka akan diketahui tingkat efektivitas modal kerja yang tertanam dalam piutang.

Ada dua cara dalam penilaian rentabilitas yaitu rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri. Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam prosentase. Modal yang

diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja di dalam perusahaan (*operating capital*). Demikian pula laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan yaitu laba usaha (*net operating income*). Sedangkan rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Rentabilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rentabilitas ekonomi, karena pada sebagian besar menggunakan modal sendiri dan modal pinjaman untuk menjalankan usahanya (modal kerja).

Menurut James dalam Kasmir (2014:140) "rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Dalam Ibrahim *et al.*, (2011:152) menguraikan rumus-rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas.

Menurut Bambang (2010:176) Perputaran Piutang adalah perbandingan antara penjual di bagi rata-rata piutang. Menurut Harmono (2011:109) Indikator Perputaran Piutang adalah penjualan di bagi rata-rata piutang. Perputaran piutang merupakan rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia dalam perputaran modal. perputaran piutang yang tinggi rendah maka kondisi modal yang akan semakin tinggi dan perusahaan dan perusahaan dikatakan likuid. Apabila perputaran piutang rendah maka kondisi modal yang ada juga akan rendah sehingga dikatakan likuid.

Banyak penelitian yang telah dilakukan berkaitan perputaran kas perputaran piutang terhadap rentabilitas ,diantaranya dilakukan oleh Saparudin (2012) yang meneliti mengenai Pengaruh Pengaruh Perputaran Kas dalam Meningkatkan Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi Karyawan Ruwa Jurai PTP Nusantara VII Unit Usaha Senabing, Penelitian ini bertujuan untuk perputaran kas mempunyai pengaruh terhadap rentabilitas ekonomi atau KD sebesar 68,2%. Sementara hubungan antara perputaran kas terhadap

rentabilitas ekonomi atau  $r$  adalah sebesar 0,826. Sedangkan dari pengujian hipotesis didapat nilai  $t$  hitung 2,070 dan  $t$  tabel 2,920, jadi  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima berarti hipotesis tidak terbukti.

Karjano dan fakerina (2012) meneliti mengenai Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Kpri Di Lingkungan Bkn. Berdasarkan hasil uji secara parsial untuk perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi KPRI di lingkungan BKN berpengaruh secara signifikan, artinya  $H_0$  ditolak bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi secara parsial. Artinya  $H_0$  ditolak ada pengaruh antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi.

## 2. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2016:2) mengatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dilihat dari tujuan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yaitu data yang telah di peroleh, di analisis, dan memberikan informasi yang lengkap. Menurut Sukmadinata (2011:73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Maka di mulai dengan mengumpulkan data, menyusun data, dan menganalisis data sehingga akan memperoleh suatu gambaran yang sebenarnya mengenai masalah yang di hadapi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh koperasi karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur kecukupan modal kerja koperasi yang dibutuhkan untuk dipinjamkan kepada anggota dan non anggota.

Dalam mengukur perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional koperasi. Makin tinggi perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada koperasi sehingga kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional. Data yang digunakan dalam menghitung perputaran kas adalah neraca dan laba rugi. Dalam Ibrahim *et al.*, (2011:152).

Periode perputaran piutang dipengaruhi oleh panjang pendeknya ketentuan waktu yang disyaratkan dalam syarat pembayarannya perputaran piutang yang tinggi menunjukkan cepatnya dana terikat dalam piutang atau dengan kata lain cepatnya piutang dilunasi oleh anggota yang meminjam. Makin tinggi perputaran piutang maka makin cepat pula menjadi kas. Selain itu cepatnya piutang menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan. Dengan diketahuinya perputaran piutang maka akan diketahui pula hari rata-rata pengembalian piutang yaitu dengan membagi hari dalam satu tahun dengan perputaran piutangnya. Hari rata-rata pengembalian piutang digunakan untuk menilai efisiensi pengumpulan piutang. Pengumpulan piutang belum efisien apabila hari rata-rata pengembalian piutang tersebut lebih besar dari pada syarat pembayarannya. Dalam Ibrahim *et al.*, (2011:152).

Rentabilitas suatu koperasi diukur dari kesuksesan koperasi dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif. Cara untuk menilai rentabilitas suatu koperasi adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Meskipun demikian yang terpenting adalah rentabilitas tersebut menunjukkan koperasi dalam menggunakan modal kerja yang dimilikinya, sehingga rentabilitas suatu koperasi dapat diketahui dengan membandingkan antara SHU yang diperoleh dengan aktiva atau modal koperasi tersebut. Data keuangan yang digunakan untuk menghitung rasio rentabilitas ekonomi adalah neraca. Mengukur rasio rentabilitas ekonomi dapat diukur dengan rumus Riyanto.

hasil perolehan perhitungan rasio keuangan di atas menggambarkan rasio perputaran kas Koperasi Kepolisian Daerah Sumatra Utara dari tahun 2016 s/d 2018, pada tahun 2016 s/d 2018 jumlah perputaran kas pada tahun 2016 sebanyak 1,36 kali kurang efektif karena perputaran kas kurang dari 2,5 kali,-, 2017 sebanyak 1,12 kali dan tahun 2018 sebanyak 1,25 kali kurang efektif dengan kesimpulan bahwa dari tahun 2016 s/d 2018 perputaran kas Koperasi Kepolisian Daerah Sumatra Utara kurang efektif karena perputaran kasnya kurang dari 2,5 kali. Hal ini disebabkan oleh pelunasan pinjaman yang tidak tepat waktu yang ditentukan (pinjaman macet) sehingga kas yang tertunggak tidak mampu membiayai kas untuk dipinjamkan kembali kepada anggota atau PNS/ Polisi. Kemudian periode terikatnya kas kurang efektif karena hasil perhitungan lebih rendah dari 24 hari. Hal ini berdampak pada rentabilitas ekonomi menjadi rendah, karena periode terikatnya kas kurang dari satu tahun.

hasil perolehan perhitungan rasio keuangan di atas menggambarkan rasio perputaran piutang Pusat Kepolisian Daerah Sumatra Utara dari tahun 2016 s/d 2018, pada tahun 2016 rasio perputaran piutang sebesar 1,08 dengan kriteria tidak efektif, tahun 2017 rasio perputaran piutang sebesar 1,05 dengan kriteria tidak efektif dan pada tahun 2018 rasio perputaran piutang sebesar 1,03 dengan kriteria tidak efektif. Kemudian periode terikatnya piutang Pusat Kepolisian Daerah Sumatra Utara dari tahun 2016 s/d 2018 masing-masing >24 hari dengan kesimpulan bahwa periode terikatnya piutang tidak efektif, hal ini disebabkan oleh pelunasan kredit yang tidak tepat waktu yang ditentukan sehingga kas yang tertunggak tidak mampu membiayai piutang untuk dipinjamkan kembali kepada anggota atau PNS/Polisi.

Hasil perolehan perhitungan rasio rentabilitas Pusat Koperasi Kepolisian Daerah Sumatra Utara dari tahun 2016 s/d 2018 jumlah rentabilitas pada tahun 2016 sebesar 1,90% berada pada nilai 1% - 2% dengan penilaian kurang baik. Selanjutnya pada tahun 2017 sebesar 2,19%, berada pada nilai 1% - 2% dengan penilaian kurang baik. dan tahun 2018 sebesar 1,13% berada pada nilai 1% - 2% dengan penilaian kurang baik. Dari perputaran

kas dan Perputaran Piutang yang tidak efektif, dan penumpukkan piutang, kemudian penundaan pembayaran piutang mengakibatkan kredit macet sehingga berdampak pada pencapaian sisa hasil usaha (SHU).

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Dari tahun 2016-2018 jumlah perputaran kas masing-masing pada tahun 2016 sebanyak 1,36 kali dengan penilaian kurang efektif karena perputaran kas kurang dari 2,5 kali,-, Tahun 2017 sebesar 1,12 kali dan tahun 2018 sebesar 1,25 kali dengan kesimpulan dari tahun 2016 s/d 2018 (3,73 :3 thn =1,2433 ) perputaran kas di Koperasi Kepolisian Daerah Sumatra Utara tidak efektif.
2. Perputaran Piutang dari tahun 2016-2018 yaitu sebesar 1,0533. Hasil rasio perputaran Piutang tersebut menunjukkan kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh terikatnya kredit yang pelunasannya terlalu lama, macet, tidak tepat waktu sehingga kas tidak tersedia untuk dipinjamkan kembali sebagai piutang.
3. Rentabilitas ekonomi pada Koperasi Kepolisian Daerah Sumatra Utara dari tahun 2016 s/d 2018 sebesar 1,74% hasil ini menunjukkan kriteria kurang baik pada Koperasi Kepolisian Daerah Sumatra Utara dari tahun 2016-2018.

#### 5. REFERENSI

- Agustini, I wayan Bagia, Fridayana Yudiantamaja, 2014, *Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi kecamatan Sukasada* Sukasada.
- Anno D. Sanjari, 2012, *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*, Bandung
- Astini, Wayan Cipta, I wayan Suwendra, 2014, *Pengaruh Tingkat Perputaran kas dan tingkat perputaran piutang terhadap Rentabilitas Ekonomi*

- Pada LPD, Desa pakraman Busungbiu. (Volume II tahun 2014).*
- Azrul. 2017. *Koperasi dan UMKM sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia.* Tanjung: Erlangga.
- Bambang, Riyanto, 2010, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan, Edisi 4*, BPFE. Yogyakarta.
- Barandagh, 2013, *Analysis of Cooperative Financial Performance in Ibadan Metropolis, Oyo State, Nigeria,* (Volume I; 13-15)
- F.F, Permata, 2015. *Pengaruh perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Di Kabupaten Sukabumi* Sukabumi, (Volume I no I)
- Hery, 2016, *Akuntansi, Aktiva, Utang, dan Modal, Edisi Ke 2*, Gava Media
- Harmono, 2011, *Manajemen Keuangan Bebas Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis, Edisi 1*, Bumi Aksara: Jakarta.
- <http://igedearisuciptayasa.Blongspot.com>, 2014, perbedaan UU no 25 tahun 1992 dan UU no 17 tahun 2012 dilihat dari segi definisi,
- Kasmir, 2011. *Analisis laporan keuangan*, Jakarta: Kencana purnada media group
- Kasmir, 2015, *Analisis Laporan Keuangan.* Rajawali Pers: Jakarta.
- Munawir. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi keempat, Liberty, Yogyakarta.
- Made Dwi, Bagia I Wayan, Yudiaatmaja Fridayana. 2014. *Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang terhadap Rentabilitas Ekonomis pada Koperasi di Kecamatan*
- Sukasada. Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha. (Volume II; 1-10).*
- Napu Lutvianty K. 2013. *Pengaruh perputaran piutang terhadap rentabilitas pada Perusahaan Properti yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Program Studi SI Akuntansi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo.*
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi Jakarta* : Erlangga.
- Samryn, 2015, *Pengantar Akuntansi: buku untuk elemen laporan keuangan* Jakarta; rajawali pers.